



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU PADA KELAS XII DI SMA AR RAHMAN MEDAN

Mulia Maksum¹, Hadi Saputra Panggabean²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: muliamaksumsiregar@gmail.com¹ hadi@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak: Kegiatan sholat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Ar Rahman, sebagai langkah pembiasaan dalam berdisiplin melaksanakan sholat lima waktu untuk menanamkan nilai-nilai disiplin beribadah kepada siswa. Kegiatan sholat berjama'ah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak sekolah sebagai pembinaan disiplin beribadah. Strategi yang diberikan guru pendidikan agama Islam di SMA Ar Rahman cukup baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan bimbingan sholat lima waktu Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah seperti sholat lima waktu. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu kombinasi pengamatan lapangan dengan kualifikasi data. Peneliti menggambarkan mengenai status suatu pendekatan kualitatif dan kemudian dilakukan interpretasi dan penjabaran data dari informasi lapangan yang didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian strategi guru pai dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu pada kelas XII di SMA Ar Rahman sudah baik dan benar, hal ini dapat dilihat mereka dapat mempraktikkan shalat dengan benar sesuai syarat dan rukunnya, dan mereka dapat menjawab soal materi shalat di dalam kelas, juga dapat dilihat bahwa mereka menghidupkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Strategi, kedisiplinan, shalat lima waktu.

Abstrack: Prayer activities are routine activities carried out at Ar Rahman High School, as a step in getting used to the discipline of carrying out the five daily prayers to instill the values of religious discipline in students. This congregational prayer activity is one of the methods carried out by the school to foster discipline in worship. The school really hopes that this activity will help the field of Islamic religious education studies so that it can form students with Muslim personalities who are obedient in carrying out worship, especially the five daily prayers. The strategy given by the Islamic religious education teacher at Ar Rahman High School is quite good. This research was conducted to determine the extent of the role of guidance on five daily prayers for Islamic Religious Education Teachers on Worship Discipline such as five daily prayers. The method used is qualitative, namely a combination of field observation and data qualification. The researcher describes the status of the qualitative approach then interprets and describes the data from the field information obtained. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation

studies. The research results showed that students' knowledge of fiqh learning taught by Islamic religious education teachers was able to provide encouragement in carrying out worship, especially the five daily prayers, this was also supported by various strategies or methods used by Islamic Religious Education teachers.

Keywords: Strategy, Discipline, Five Daily Prayers.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan sarana pembudayaan masyarakat. Sebab ajaran Islam tidak hanya membahas satu aspek saja dalam pendidikan agama Islam, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk shalat, syaria, muamama dan aspek lain yang berkaitan dengan kehidupan. Masyarakat bertindak sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai luhurnya. Sebagai sarana, pendidikan menunjang perkembangan kehidupan manusia (sebagai individu dan makhluk sosial) serta tercapainya cita-cita dan tujuan yang mewakili semaksimal mungkin hamba, yaitu kemajuan jasmani dan rohani dalam masyarakat. Mengekspresikan kebahagiaan dalam hidup ini dan setelah kematian.¹

Sebagai seorang guru pendidikan agama islam, dalam menjalankan tugas sekolah dalam rangka kegiatan belajar mengajar, saya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu keislaman kepada anak didik saya, namun juga mengajarkan kepada mereka bagaimana memahami agama sebagai seorang guru pendidikan agama islam diajarkan Selain teknis pelaksanaan ibadah, beliau mampu memotivasi siswa dan berupaya semaksimal mungkin agar ilmu dan pengalaman yang diperoleh di sekolah selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 tentang fungsi Pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Orang tua sangat berharap agar mereka memerintah anaknya untuk belajar kepada orang lain. Orangtua juga diharuskan memberi upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya. Dikarenakan pada usia ini kewajiban bagi wali kepada anak untuk memerintahkan mereka mengerjakan shalat serta mengajarkan hukum-hukumnya setelah

¹ Moch. Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09.2 (2017), 1185-1230 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>>.

² *Ibid.*

berusia tujuh tahun. Dan wajib memukul keduanya jika meninggalkan shalat setelah berusia sepuluh tahun.³

Konsep yang diajarkan orang tua sejak usia tujuh tahun adalah mengetahui dan memahami tata cara shalat. Akan lebih bermanfaat lagi jika anak-anak dapat diajarkan cara shalat dengan memperhatikan orang tuanya melaksanakan shalat lima waktu sejak usia dini, sehingga mendorong mereka untuk menirunya. Apalagi para orang tua secara sadar mengajarkan anaknya untuk pergi ke masjid dan shalat berjamaah. Tentu saja hal ini akan meningkatkan pemahaman anak dan membantunya terbiasa dengan apa yang dilihatnya. Orang tua tidak hanya memberikan pelajaran sholat dalam bentuk buku, amalan amarya jauh lebih penting. Seperti halnya ketika Nabi SAW menggunakan metode Amaryah dalam mengajar para sahabatnya dari awal hingga akhir, maka metode teoritisnya masih sangat sulit dipahami oleh kaum mumayyiz.

Dan ini merupakan tantangan bagi guru Pendidikan agama islam untuk menerapkan serta menjadikan ibadah shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang mesti di tanamkan kepada para peserta didik dan seluruh tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui dan meneliti bagaimana strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan shalat lima waktu pada kelas XII di SMA Ar Rahman Medan.

KAJIAN TEORI

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "strategy" yang berarti "seni umum" atau seni komando yang sering digunakan dalam peperangan. Artinya strategi adalah strategi atau sarana untuk mencapai keberhasilan. Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran.

Dalam buku "Manajemen Strategis Pengetahuan" yang dikutip oleh Kusumadmo, etimologi kata strategi berasal dari kata Yunani "strategos" yang merupakan gabungan dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau Dibentuk dari kata pemimpin. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries: Strategi (kata benda): Sebuah rencana tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang atau umum. Kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti rencana tindakan untuk mencapai tujuan jangka panjang atau umum.⁴

Dalam konteks pendidikan seringkali menjadi prasyarat bagi semua pendidik strategi yang baik dalam proses belajar mengajar. untuk menggunakan Strategi ini terutama dilakukan oleh para guru agama Islam, yang tentunya harus mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam mendidik dan mengajarkan kebaikan terhadap teman.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan besar antara strategi pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lainnya. Jika dicermati, yang membedakan hanyalah nilai-nilai mental dan spiritual yang menyertai implementasi atau praktik strategi tersebut.

³ Abdullah Jawawi, 'Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan', *An-Nisa'*, 13.1 (2020), 777-84.

⁴ Rahman Saleh, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengalaman Salat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Luwu Timur', 2022, 44 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4179/1/RAHMAN_SALEH.pdf>.

Nilai-nilai kerohanian dan kerohanian inilah yang membangun akhlak mulia (akhlaqul karimah) dalam diri manusia. Sebab, tujuan terpenting dalam konteks pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mendidik manusia dengan ilmu yang sederhana saja, namun yang terpenting adalah religiusitas yang tinggi dan kemampuan memadukan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual dan emosional.

2. Kedisiplinan

Kata “disiplin” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “tertib” dan “menurut peraturan”. Sedangkan kata “disiplin” dalam kamus bahasa Arab berarti “anidom” yang berarti tertib/disiplin. Contoh kedisiplinan dalam shalat: Dari bersuci hingga shalat, bahkan setelah shalat, tidak boleh seseorang mengutamakan bagian shalat yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, disiplin berarti sistem terbitan yang menjamin ketertiban.

Drs. Ahmad Munib, MA mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah:

- a. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pendidikan.
- b. Adalah latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri sehingga dapat berperilaku tertib dan efisien
- c. Sesuatu cara atau berperilaku
- d. Berarti hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar ketentuan

Disiplin siswa berarti menahan perilaku seseorang agar sesuai dengan peraturan yang berlaku (yang dapat berupa nilai, norma, dan aturan di rumah atau sekolah).

Ada sebuah kisah yang menceritakan betapa disiplinnya shalat sahabatku, Sayyidina Umar. Umar bin Khattab RA merupakan salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW. Umar dikenal sangat religius dan tidak pernah melewatkan salat berjamaah bersama Nabi. Namun Umar pernah melewatkan shalat berjamaah. Dia ceroboh karena sibuk di kebun kencannya. Kisah ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA bin Umar bin Khattab. Suatu hari Umar pergi ke kebun kurma. Umar merasa sudah muak merawat kebun dan pulang ke rumah. Dalam perjalanan pulang, Umar melihat banyak orang yang telah selesai shalat berjamaah di Ashar. Saat itu, Umar berkata, “Saya telah melewatkan salat berjamaah,” dan Umar melanjutkan pidatonya kepada orang-orang. Dia juga mengatakan dia berencana untuk menyumbangkan kebunnya. “Saksi, mulai sekarang saya akan menyumbangkan kebun saya kepada orang miskin,” kata Umar. Umar memaksudkan sedekah ini sebagai penebusan dosa, atau semacam denda, karena meninggalkan salat berjamaah. Sikap ini mencerminkan betapa zuhudnya Umar. Ia tak mau terlalu mementingkan harta hingga menghalanginya beribadah kepada Allah SWT.

Dari kisah diatas dapat kita simpulkan bagaimana keteladanan para sahabat dalam mendisiplinkan sholat berjamaah, bahkan Umar RA mensedekahkan kebun kurma miliknya karena telah membuatnya lalai dalam melaksanakan sholat berjamaah. Begitulah seharusnya kita mencontoh keteladana para sahabat Nabi dan orang-orang mukmin yang lebih mengutamakan akhiratnya dibandingkan dunia.

3. Shalat Lima Waktu

Shalat secara etimologi berarti doa. Sedangkan menurut terminologi shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam. Ia sebut shalat karena menggabungkan seorang hamba kepada penciptanya dengan mengingatkannya hati dan jiwa senantiasa menjadi tentram, dan shalat merupakan manifestasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Shalat lima waktu merupakan kewajiban yang mesti dilaksanakan oleh setiap muslim atau Muslimah yang berakal sehat, baligh, dan seterusnya. Dan shalat ialah ibadah yang paling utama dalam agama islam, bahkan shalat adalah tiangnya agama, tanpa shalat semua amalan seorang muslim akan hancur dan binasa, ibarat sebuah bangunan tanpa memiliki tiang, maka bangunan tersebut tidak akan bisa berdiri tegak. Begitu jugalah jika ada seorang muslim yang berbuat baik seperti sedekah atau berbuat baik kepada sesama manusia kalau dia meninggalkan shalat secara sengaja, maka amalan baiknya itu akan sia-sia. Oleh karena itu Rasulullah Saw pernah Bersabda:

Artinya: "Dari Ibnu Juraij dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abu Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah Berkata, "saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:" yang memisahkan antara laki-laki dengan kekufuran ialah meninggalkan shalat". (HR. Muslim).

Shalat berjamaah di masjid merupakan isyarat dari Allah agar sebagai seorang muslim senantiasa berkumpul dalam melaksanakan shalat agar antara sesama muslim terwujud suatu rasa kepedulian untuk saling berbuat baik, menyayangi dan saling mengasihi.⁶

Dan ini merupakan tantangan bagi guru Pendidikan agama islam bagaimana shalat lima waktu itu bisa tertanam dalam jiwa peserta didik sehingga mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan baik di sekolah, maupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.⁷ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian kualitatif. Metode yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸ didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan kepada siswa SMA Ar Rahman kelas XII untuk senantiasa melaksanakan kewajiban shalat lima waktu di mana pun berada.

⁵ B A B Ii, 'Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, 126'.

⁶ Ii.

⁷ Husni Marzan, 'Strategi Pembiasaan Ibadah Melalui Şalat Duha Dan Zuhur Berjamaah Di Sd Islam Laboratorium Neuheun Aceh Besar', 2021, 1-210 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni Marzan%2029173524%20PS%20PAI%20085277300071.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni%20Marzan%2029173524%20PS%20PAI%20085277300071.pdf)>.

⁸ Kiai Haji and others, 'Penerapan Media Buku Kejujuran Dalam Meningkatkan Pembinaan Ibadah Shalat Siswa Di Smp Negeri 1 Ambulu Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2023 Siswa Di Smp Negeri 1 Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022 / 2023', 2023.

Fenomena yang diteliti dilalui dengan proses pembelajaran mata Pelajaran agama Islam, peran guru PAI, lingkungan sekolah, perilaku siswa, dan segala aktivitas yang ada di sekolah.⁹ Subjek penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dan siswa Ar Rahman Kelas XII Medan. Adapun Teknik analisis datanya yaitu: reduksi, display, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sma Ar Rahman Medan

SMA Ar Rahman merupakan sekolah yang berada di jalan H. A. Manaf Lubis No 58, Desa Tanjung Gusta, Kecamatan, Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara, kode pos 20125, lintang 3, bujur 98, npsn 102110801, tanggal SK pendirian 23 Mei 2003, dan tanggal SK izin operasional 27 September 2015 yang saat ini dipimpin oleh bapak Martias. Sekolah Ar Rahman adalah lembaga pendidikan yang termasuk berkomitmen tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Kelas XII Di Sma Ar Rahman Medan.

Upaya menanamkan disiplin kepada seseorang dibutuhkan penggunaan strategi atau metode dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru pai di SMA Ar Rahman yaitu bapak Aswari S. Pd.,I Beberapa strategi atau metode khusus yang dapat digunakan oleh guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah bagi siswa SMA Ar Rahman kelas XII, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran secara lisan oleh guru dalam kelas atau kelompok. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan berintikan pengamalan. inti pembiasaan adalah pengulangan Pembiasaan diartikan dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas pada diri anak. Metode pembiasaan dalam pendidikan sholat disini yaitu dengan orang tua dan guru membiasakan kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima

⁹ Muhamad Suyudi and Nasrul Wathon, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 195-205 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>>.

waktu. Apabila setiap masuk waktu shalat, guru pai maupun yang lain menyuruh dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu apabila telah datang waktunya shalat.

Jika seorang guru setiap masuk kelas mengucapkan salam itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam maka guru mengingatkan agar bila masuk kelas hendaklah mengucapkan salam. Begitu juga dalam pembiasaan shalat, Ketika seorang guru telah menyampaikan materi tentang shalat dan mencontohkan bagaimana peraktek shalat maka selanjutnya seorang guru harus sering mengulang atau membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat.

3. Metode keteladanan.

Pendidikan dengan keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara amaliah (praktek nyata) memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar daripada mendidik secara teoritis. Artinya, seorang guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan panutan yang baik bagi peserta didiknya.

Sesungguhnya anak-anak dan para remaja lebih cepat mengerti dan sadar diri bila saja mereka diberi contoh teladan yang baik, bukan hanya sekedar nasihat-nasihat dan perintah-perintah. Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan.

Peneladanan itu ada dua macam, yaitu: sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja itu adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang sengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar (Nabi bersabda: "shalatlah kamu sebagaimana aku shalat. (HR. Bukhari)

4. Metode hukuman

Metode ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan perasaan tanggung jawab peserta didik. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat atau yang meninggalkan shalat. Metode ini mempunyai efek yang sangat besar terhadap kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat pada peserta didik. Dan guru pai di SMA Ar Rahman akan memberikan hukuman dengan membaca surah pendek al quran, bagi siswa yang sengaja tidak melaksanakan shalat.

Guru PAI di SMA Ar Rahman telah Menyusun jadwal untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di mushala sekolah, mulai dari siapa yang adzan dan siapa yang jadi imam Sampai yang memimpin doa berjamaah itu sudah terjadwal di papan pengumuman, jadi selain disiplin shalat berjamaah siswa SMA Ar Rahman juga cakap dalam mendemonstrasikan pelaksanaan shalat berjamaah.

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pai dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu bagi siswa SMA Ar Rahman kelas XII Medan.

A. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pai oleh bapak Aswari S. Pd,I beliau menerangkan beberapa faktor pendukung bagi siswa untuk disiplin shalat berjamaah yaitu:

1. Penyediaan tempat
Sekolah menyediakan tempat shalat atau mushala yang bagus dan semestinya
2. Kerjasama antar guru
Semua guru di sma ar Rahman telah berkomitmen dengan baik bahwa apabila masuk waktu shalat maka proses belajar mengajar akan di jeda dan semua siswanya akan di persilahkan ke mushala untul shalat berjamaah (dalam hal ini adalah shalat dzuhur).

B. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pai oleh bapak Aswari S. Pd., I beliau juga menyampaikan apa saja faktor penghambat bagi siswa untuk disiplin shalat berjamaah sebagai berikut:

1. Fasilitas air untuk berwudhu'
Salah satu syarat shalat adalah bersuci atau wudhu', dan ini membutuhkan air yang suci lagi mensucikan. Dalam hal ini peneliti juga pernah shalat di mushala Ar Rahman pada waktu KKN selama tiga bulan, dan yang peneliti dapati ialah air untuk berwudhu' terkadang berbau kurang sedap karna khawatir airnya tidak bersih dan suci maka kita harus menunggu lama membiarkan airnya mengalir sampai airnya tidak berbau lagi. Dan inilah yang membuat siswa sma Ar Rahman jenuh karna sering menunggu lama untuk mendapatkan air bersih dan suci untuk shalat.

Hasil Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Kelas XII Di SMA Ar Rahman Medan.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di SMA Ar Rahman sudah berlangsung baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik yang ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dengan semangat yang tinggi dan merasa senang saat mengikutinya. Suasana pembelajaran pun cukup baik meski terkadang terdapat kendala dari peserta didik namun dapat di atasi oleh guru pendidikan agama Islam sendiri dengan keterampilan pengelolaan yang dimiliki.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup kreatif dengan metode yang aktif dan variatif serta berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pelaksanaannya. Pemilihan lokasi pembelajaran pun sesuai dengan materi yang sedang diajarkan sehingga proses pembelajaran lebih hidup, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran.

Pembinaan disiplin ibadah yang telah ditetapkan target dan tujuannya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembinaan yang dilakukan sudah intensif dan melibatkan guru-guru yang lain. Guru pendidikan agama Islam pun melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, hal ini bisa dilihat dari strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam sangat beragam, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mudah memahami dan melaksanakan apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sma Ar Rahman kelas XII, siswa nya melaksanakan shalat dengan baik dan benar mulai dari syarat dan rukunya, mereka telah cakap mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah hal ini dapat dilihat Ketika mereka saling mengambil peran sebagai muazdin dan imam shalat, dan mereka sudah

paham tentang fiqih shalat hal ini dapat di lihat dari jawaban dari pengerjaan soal yang di berikan guru pai di dalam kelas dan peserta didik mampu berperan aktif selama proses belajar mengajar.

Menurut peneliti strategi guru pai dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu pada kelas XII di SMA Ar Rahman adalah baik dan benar, sehingga peneliti mendapati, merasakan dan mengalami nilai-nilai islam di sana sudah di amalkan atau di aplikasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mereka berpakaian yang sopan dan rapi, hormat kepada yang lebih tua, dan tidak adanya peneliti melihat dan mendengar siswa berbicara kotor, memaki, dan berantam di sekolah, dan ini adalah hasil dari ibadah shalat yang mereka kerjakan sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an:" sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar"(QS. Al Ankabut: 45).

Kesimpulan

Strategi guru pai dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu pada kelas XII di Sma Ar Rahman Medan memiliki beberapa metode yaitu, metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, dan metode hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pai oleh bapak Aswari S. Pd,I beliau menerangkan beberapa faktor pendukung bagi siswa untuk disiplin shalat berjamaah yaitu: Sekolah menyediakan tempat shalat atau mushala yang bagus dan semestinya dan Semua guru di sma ar Rahman telah berkomitmen dengan baik bahwa apabila masuk waktu shalat maka proses belajar mengajar akan di jeda dan semua siswanya akan di persilahkan ke mushala untul shalat berjamaah (dalam hal ini adalah shalat dzuhur).

Adapun faktor penghambatnya ialah fasilitas air yang kurang berkualitas, terkadang berbau kurang sedap karna khawatir airnya tidak bersih dan suci maka kita harus menunggu lama membiarkan airnya mengalir sampai airnya tidak berbau lagi. Dan inilah yang membuat siswa sma Ar Rahman jenuh karna sering menunggu lama untuk mendapatkan air bersih dan suci untuk shalat.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sma Ar Rahman kelas XII, siswa nya melaksanakan shalat dengan baik dan benar mulai dari syarat dan rukunya, mereka telah cakap mendemonstrasikan praktik shalat berjamaah hal ini dapat dilihat Ketika mereka saling mengambil peran sebagai muazdin dan imam shalat, dan mereka sudah paham tentang fiqih shalat hal ini dapat di lihat dari jawaban dari pengerjaan soal yang di berikan guru pai di dalam kelas dan peserta didik mampu berperan aktif selama proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas strategi guru pai di sma Ar Rahman di harapkan semakin berkualitas di masa mendatang, juga mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu untuk melahirkan siswa yang berakhlak mulia dan sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Haji, Kiai, Achmad Siddiq, Program Studi, Pendidikan Agama, and Faris Aulia Rahman,

'PENERAPAN MEDIA BUKU KEJUJURAN DALAM MENINGKATKAN PEMBINAAN IBADAH SHALAT SISWA DI SMP NEGERI 1 AMBULU JEMBER SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JUNI 2023 SISWA DI SMP NEGERI 1 AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023', 2023

Ii, B A B, 'Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, 126'

Jawawi, Abdullah, 'Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan', *An-Nisa'*, 13.1 (2020), 777-84

Marzan, Husni, 'Strategi Pembiasaan Ibadah Melalui Şalat Ðuha Dan Zuhur Berjamaah Di Sd Islam Laboratorium Neuheun Aceh Besar', 2021, 1-210 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni Marzan%2C 29173524%2C PS%2C PAI%2C 085277300071.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni_Marzan%2C_29173524%2C_PS%2C_PAI%2C_085277300071.pdf)>

Saleh, Rahman, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengalaman Salat Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 3 Luwu Timur', 2022, 44 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4179/1/RAHMAN_SALEH.pdf>

Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.2 (2020), 195-205 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>>

Yasyakur, Moch., 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09.2 (2017), 1185-1230 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>>